



Model *Numbered Heads Together* (NHT) Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Materi Pendidikan Pancasila Siswa

Fahira Azzahra ^{✉1}, Camellia ^{✉2}

Informasi artikel	ABSTRAK
<p>Sejarah Artikel : Diterima November Revisi Desember Dipublikasikan Januari</p> <p>Keywords : <i>Numbered Heads Together</i>, Pendidikan Pancasila, pemahaman konsep, hasil belajar</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) terhadap peningkatan pemahaman materi Pendidikan Pancasila pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Indralaya Selatan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain One-Group Pretest-Posttest Design. Sampel penelitian terdiri dari 34 siswa kelas XI.F5 yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada nilai rata-rata siswa, dari 41 pada pretest menjadi 84 pada posttest. Hasil uji Paired Sample T-Test menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $< 0,001$ ($< 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh signifikan penerapan model NHT terhadap peningkatan pemahaman siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran NHT efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep, tanggung jawab individu dan kelompok, serta kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.</p>
<p>How to Cite : Azzahra, F. Camellia, C. (2026). Model <i>Numbered Head Together</i> (NHT) Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Materi Pendidikan Pancasila Siswa. <i>Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan</i>, 11 Special Issue(1), pp. 1-6</p>	<p>ABSTRACT <i>The Numbered Heads Together (NHT) Model as an Effort to Improve Students' Understanding of Pancasila Education Material</i> This study aims to analyze the effect of the Numbered Heads Together (NHT) learning model on improving students' understanding of Pancasila Education material among eleventh-grade students at SMA Negeri 1 Indralaya Selatan. The research employed a quantitative approach with a One-Group Pretest-Posttest Design. The sample consisted of 34 students from class XI.F5 selected through purposive sampling. Data were collected through tests, observations, and documentation. The results showed a significant improvement in students' average scores, from 41 on the pretest to 84 on the posttest. The Paired Sample T-Test result indicated a significance value (Sig. 2-tailed) of < 0.001 (< 0.05), meaning that the NHT model significantly influenced students' comprehension improvement. These findings suggest that the NHT learning model effectively enhances students' conceptual understanding, individual and group responsibility, and critical thinking skills in Pancasila Education learning.</p>

✉ Alamat korespondensi:

Prodi PPKn Universitas Sriwijaya

✉ E-mail:

fahiraazzahraa04@gmail.com¹; camellia@fkip.ac.id²;

Copyright © 2026 Universitas Muhammadiyah Ponorogo

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Lebih dari sekadar pencapaian akademik, pendidikan berfungsi membentuk kemampuan berpikir kritis, bekerja sama dalam tim, serta menumbuhkan tanggung jawab sosial, (Budiyanti dkk., 2023) Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang agar mampu mendorong siswa berpikir aktif, berpartisipasi, dan berinteraksi secara produktif. Namun dalam praktiknya, kegiatan

pembelajaran di sekolah masih banyak bergantung pada metode konvensional seperti ceramah dan penugasan mandiri, yang cenderung menempatkan siswa sebagai penerima pasif informasi, (Hasanah dkk., 2022).

Peran guru menjadi sangat krusial dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut. Guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang dinamis, menyenangkan, dan bermakna agar siswa dapat memahami materi pelajaran secara optimal, (Saptono dkk., 2024) Namun, berbagai kendala masih dihadapi

dalam praktik pembelajaran di kelas. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap substansi materi yang diajarkan. Hal ini sering kali disebabkan oleh pola pembelajaran yang monoton dan berpusat pada guru (*teacher-centered*), di mana guru lebih dominan menyampaikan informasi sementara siswa hanya menjadi pendengar pasif, (Ainiyah dkk., 2025). Kondisi tersebut membuat siswa kurang aktif, mudah bosan, dan enggan mengemukakan pendapat, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman materi siswa. Selain itu, perbedaan kemampuan siswa dalam satu kelas juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam mengoptimalkan partisipasi seluruh peserta didik, (Muda'i dkk., 2024).

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila, sekolah memiliki tanggung jawab penting dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan karakter. Keberhasilan pembelajaran ini sangat bergantung pada kompetensi guru dalam menerapkan metode yang efektif, kreatif, dan inovatif, (Wulandari dkk., 2024) Namun, banyak guru masih mengandalkan metode ceramah yang bersifat teoritis dan kurang menarik bagi siswa, tanpa memanfaatkan model atau media pembelajaran yang interaktif. (Auliadkk., 2024) Padahal, pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat menentukan tercapainya hasil belajar yang optimal (Riastuti dkk., 2018). Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan partisipatif siswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT). Model ini menekankan pada diskusi kelompok dan tanggung jawab individu dalam memahami serta menyampaikan hasil belajar. Dalam pelaksanaannya, setiap anggota kelompok diberi nomor tertentu, kemudian mereka bekerja sama memecahkan masalah, mendiskusikan hasil, dan secara acak guru memanggil nomor tertentu untuk mewakili kelompok mempresentasikan jawaban. Proses ini mendorong seluruh siswa untuk aktif, fokus, dan siap berkontribusi dalam kegiatan belajar (Auriantri dkk., 2024)

Model NHT memiliki beberapa kelebihan, antara lain: (1) menumbuhkan tanggung jawab individu dan kelompok, (2) meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam

mengemukakan pendapat, (3) memperkuat konsentrasi dan interaksi selama proses belajar, serta (4) melatih kemampuan kolaboratif dalam memahami materi pelajaran. Adapun kelemahannya meliputi keterbatasan waktu diskusi dan sistem pemilihan nomor acak yang tidak selalu merata dalam kesempatan berbicara (Putri dkk., 2023).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijayanti dkk. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan model NHT berhasil membentuk lingkungan belajar yang interaktif serta memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Lebih lanjut, Magfirah dkk (2025) dan Chudri dkk (2025) menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif jenis NHT memberikan dampak positif pada pemahaman dan prestasi belajar siswa, sebab mendorong mereka untuk berpikir secara kritis serta bertanggung jawab dalam proses pembelajaran kelompok.

Oleh karena itu, Implementasi model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di lingkungan sekolah. melalui keterlibatan aktif dalam diskusi yang penuh semangat dan pembagian beban tanggung jawab secara tim, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, serta bekerja sama. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan model *Numbered Head Together* (NHT) sebagai upaya meningkatkan pemahaman materi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 1 Indralaya Selatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Menurut Sugiyono (2024), desain ini melibatkan satu kelompok yang diberi perlakuan dan diukur dua kali, yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Pada tahap awal, siswa diberikan pretest untuk mengetahui tingkat pemahaman awal terhadap materi Pendidikan Pancasila. Setelah penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT), siswa diberikan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman setelah perlakuan. Selisih hasil pre-test dan *post-test* digunakan untuk mengetahui pengaruh model

NHT terhadap hasil belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Indralaya Selatan pada tahun ajaran 2025/2026 dengan

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Indralaya Selatan yang terdiri atas enam kelas dengan jumlah 197 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan hasil observasi awal dan informasi dari guru mata pelajaran, kelas XI.F5 dipilih sebagai kelas penelitian karena menunjukkan tingkat pemahaman yang masih rendah terhadap materi pelajaran Pendidikan Pancasila. Sebanyak 34 siswa dari kelas tersebut dijadikan sebagai subjek penelitian untuk mengetahui pengaruh penerapan model NHT dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Pancasila.

Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen tes berupa pretest dan posttest digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa sebelum dan setelah penerapan Model *Numbered Head Together* (NHT). Tes dikembangkan berdasarkan 3 indikator pemahaman konsep menurut Benyamin S. Bloom (Jarmita dkk., 2019) adalah : 1) Penerjemahan (*Translation*), 2) Penafsiran (*Interpretation*), 3) Ekstrapolasi (*Extrapolation*).

Teknik observasi digunakan untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran model *Numbered Heads Together* (NHT), mencakup aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, teknik dokumentasi dimanfaatkan untuk memperoleh berbagai data pendukung penelitian, antara lain profil sekolah, struktur organisasi sekolah, data peserta didik, modul ajar Pendidikan Pancasila yang digunakan guru di kelas XI, hasil tes belajar siswa, foto-foto kegiatan pembelajaran, tangkapan layar (screenshot) media pembelajaran, serta kumpulan soal yang digunakan selama penelitian. Sedangkan untuk teknik analisis data yang digunakan berupa uji normalitas, dan uji hipotesis (Uji Paired T-test). Peneliti menggunakan SPSS versi 27 sebagai alat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal penelitian, peneliti melakukan uji instrumen tes yaitu dengan melakukan uji validitas, reliabilitas, dan tingkat

melibatkan satu kelas sebagai sampel penelitian.

kesukaran. Ketiga uji ini dilakukan untuk mampu memastikan bahwa instrumen yang digunakan telah memenuhi syarat kelayakan dan mampu mengukur kemampuan dalam memecahkan masalah peserta didik secara tepat. Uji validitas digunakan untuk mengetahui butir-butir soal yang disusun peneliti dinyatakan valid atau tidak. Kriteria validitas didasarkan pada perbandingan nilai r -hitung dan r -tabel dengan jumlah responden sebanyak 34 orang, untuk nilai r -tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 0,338. Hasil analisis menggunakan SPSS menunjukkan bahwa seluruh butir soal (20 item) memiliki nilai r -hitung $> 0,338$ sehingga dinyatakan valid. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi internal instrumen. Berdasarkan hasil perhitungan dengan teknik Cronbach's Alpha, diperoleh nilai sebesar 0,763 yang menunjukkan bahwa instrumen bersifat reliabel karena nilainya melebihi batas minimal 0,50.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* terhadap peserta didik pada kelas eksperimen. *pre-test* dilakukan sebelum perlakuan diberikan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sedangkan, *post-test* dilakukan setelah proses pembelajaran selesai, kelas eksperimen yang mendapatkan pembelajaran dengan model *Numbered Head Together* (NHT)

Tabel 1. Hasil *Pre test* dan *Post test*

Kelas	N	Jenis Test	Jumlah	Rata-rata	Nmin	Nmax
Eksperimen	34	Pre test	1410	41	10	70
		Post test	2840	84	65	100

Sumber: Data Olahan Penelitian (2025)

Pada Tabel 1. hasil perbandingan menunjukkan kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata *pre-test* sebesar 41 dan meningkat pada *post-test* sebesar 84, Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen berdampak terhadap peningkatan. Pada tahap selanjutnya, dilakukan uji normalitas untuk mengetahui data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen berdistribusi normal. Uji ini dilakukan menggunakan metode Shapiro-Wilk melalui program SPSS versi 27. Kriteria yang digunakan untuk menentukan normalitas data yaitu apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih dari 0,05, maka data dianggap

berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisis, diketahui nilai signifikansi pada *pre-test* kelas eksperimen sebesar 0,193 dan *post-test* kelas eksperimen sebesar 0,101 Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan data yang diperoleh dinyatakan berdistribusi normal.

Setelah uji normalitas selanjutnya adalah uji hipotesis untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian. Uji ini menggunakan Paired Sample T-Test melalui SPSS versi 27. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan jika > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

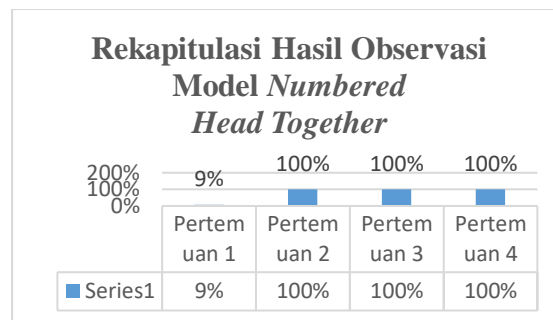
Tabel 2. Uji Paired Sample T-Test

Paired Samples Test								
Paired Differences								
Hasil Belajar	Mean	Std Deviation	Std Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
-	14,518	2,490	-	-	-	33		<0,001
42,059			47,125	36,993	16,892			

Sumber: Data Olahan Penelitian (2025)

Hasil uji hipotesis menggunakan Paired Sample T-Test sebagaimana pada Tabel 2. menunjukkan Pada tabel paired samples correlations memperoleh hasil correlation 0,458 dengan nilai sig= 0,007. Kemudian pada tabel paired sample t-test, didapatkan nilai t = -16,892 dengan df = 31 dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) = <0,001. Dalam kasus ini, nilai Sig. 0,000 < 0,05 Artinya, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Model *Numbered Head Together* (NHT) memberikan pengaruh signifikan terhadap pemahaman materi pada peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Selain data kuantitatif berupa *pre-test* dan *post-test*, penelitian ini juga didukung hasil observasi keterlaksanaan model *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran. Observasi ini dilakukan guru mata Pelajaran Pendidikan Pancasila selama empat pertemuan dikelas eksperimen berdasarkan 23 aspek pernyataan mencakup seluruh indikator pada model *Numbered Head Together* (NHT)



Gambar 1. Hasil Observasi Model NHT
Sumber: Data Olahan Penelitian (2025)

Pada Gambar 1. menunjukkan bahwa dari keempat kali observasi, terlihat bahwa keterlaksanaan model *Numbered Head Together* (NHT) mengalami perkembangan yang pesat. Hal ini membuktikan meskipun pada awalnya model *Numbered Head Together* belum berjalan secara maksimal, namun dengan perbaikan dan pembiasaan, pada pertemuan berikutnya model ini dapat diterapkan secara optimal dan konsisten.

Berdasarkan penelitian ini, terdapat peningkatan signifikan terhadap pemahaman materi pada peserta didik setelah diterapkannya model *Numbered Head Together* (NHT) Hal ini dibuktikan meningkatnya rata-rata nilai *post-test* pada kelas eksperimen sebesar 42 poin. Peningkatan yang terjadi pada *post-test* di kelas eksperimen sudah memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 75. Hal ini menunjukkan bahwa model *Numbered Head Together* (NHT) mampu memberi dampak positif terhadap peningkatan pemahaman materi pada peserta didik.

Selain hasil *pre-test* dan *post-test*, peningkatan yang terjadi secara signifikan juga didukung oleh hasil uji Paired Sample T-Test. Sebelum dilakukan uji tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas memastikan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisis statistik pada uji Paired Sample T-Test yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,193 (< 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa data terdistribusi normal pada Model *Numbered Head Together* (NHT) terhadap pemahaman materi pada peserta didik dalam pembelajaran pendidikan Pancasila di SMA Negeri 1 Indralaya Selatan

KESIMPULAN

Model *Numbered Head Together* (NHT) ini memiliki dampak positif yang signifikan

terhadap peningkatan pemahaman materi pada peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 1 Indralaya Selatan. Hasil tes yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan skor setelah diberikan perlakuan. Pada kelas eksperimen, total skor *pre-test* dengan rata-rata 41 meningkat menjadi 84 pada *post-test*, dengan kenaikan 42 poin. Analisis statistik melalui uji Independent Sample T-Test yang menunjukkan nilai signifikansi 0,193 (< 0,05), menunjukkan pengaruh yang cukup kuat. Model *Numbered Head Together* (NHT) memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman materi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, M., Rozy, F., & Budiyanti, L. R. (2025). Penerapan Model Kooperatif Tipe Nht (*Numbered Heads Together*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Porogapit Dikelas Iv Penerapan Model Kooperatif Tipe Nht (Numbered Heads Together) Untuk Meningkatkan Hasil. *Jurnal Media Akademik*, 3(12).
- Aulia, F., & Lena, M. S. (2024). Improving integrated thematic learning outcomes using the numbered head together cooperative mode. *Jurnal Prima Edukasia*, 10(3), 293–299. <https://doi.org/10.21831/jitp.v10i3.60057>
- Auriantri, S. S., & Winarti. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Berbasis Media Powtoon terhadap Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Negosiasi Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 4987–5000.
- Budiyanti, L., Suryanti, H. H. S., & Prihastari, E. B. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Berbantu LKPD Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 2685–9361.
- Chudri, A., Muhamamadi, Anita, Y., & Iraqi, H. S. (2025). PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS IV SDN 10 BANDAR BUAT. *Jurnal Keilmuan dan Pendidikan Dasar*, 10(3), 211–221.
- Hasanah, R. M., & Supriadi, D. (2022). Penggunaan Metode Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Teknologi*, 72–75.
- Jarmita, N., Abidin, Z., & Nafizahturrahmi. (2019). Penerapan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SD. *Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 11(02), 93–102.
- Magfirah, N., Arifin, J., & Said, T. G. (2025). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS V SDN PATOMPO II KECAMATAN MARISO. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(September), 354–360.
- Muda'i, Ningrum, A. S. B., & Ms, S. S. U. (b.r.). Numbered Head Together To Foster Reading Comprehension And Self-Confidence In For Pesantren Students. *Jurnal Pendidikan Islam dan Isu Isu Sosial*, 22(1), 25–34.
- Putri, H. V., Putri, D. H., & Setiawan, I. (2023). Analisis Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Materi Elastisitas. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 14(1), 49–56. <https://doi.org/10.26877/jp2f.v14i1.13715>
- Rahayu Riastuti, E., Surya Ningsih, R. I., Puji Asmaroini, A., & Cahyono, H. (2018). Implementasi Metode Pembelajaran Discovery Learning Pada Mata Pelajaran Ppkn Untuk Membentuk Civic Skill (Studi Di Kelas Viii Smpn 1 Jenangan,

Kabupaten Ponorogo). *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(1), 60–69.
<https://doi.org/10.24269/jpk.v3.n1.2018.p60-69>

Saptono, B. (2024). *The Effectiveness of Numbered Head Together in Learning*. 12(2), 293–299.

Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Wijayanti, A. R., Wakyudin, H., Ariyoso, & Nugroho, A. A. (2024). Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan Pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dalam Menanamkan Literasi Pancasila Siswa. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 3263–3270.
<https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>

Wulandari, I., Gunawan, H., & Aredea, R. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (Nht) Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Akuntansi di SMK NEGERI 5 PALEMBANG. *Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1325–1330.